

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yang artinya medius yang secara harfilah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam Bahasa lain juga di kemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya :

AECT (*Association of Education and Comonication Technology*) 1997 memberi Batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Ada beberapa ciri umum media pembelajaran :

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware*, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau dirabas dengan pancaindra.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

- c. Penekanan media pembelajaran pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, device, teknik dan lingkungan).
- f. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber lingkungan. Manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Kemudian media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pendengaran, termasuk teknologi perangkat keras posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media

¹ rodhatul jannah, "*media pembelajaran*" (Banjarmasin: Antasari press, 2009). Hal. 2-3

pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan.

Media juga merupakan pranata utama dalam menjembatani pembelajaran dengan pusat serta sumber belajar. Media seringkali menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran langsung berpusat kepada seorang pendidik ini menjadi sumber dan sekaligus menjadi pusat dalam pembelajaran.² Dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat perangkat perantara yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi dari pengirim ke penerima sehingga terjadinya timbal balik dalam sebuah komunikasi. Pada awalnya media berfungsi sebagai alat visual saja dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempermudah konsep abstrak, dan mempertinggi daya serap peserta didik.

2. Penggolongan Media

Penggolongan media dapat dipandang dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakter media tersebut.³ Mengelompokkan media berdasarkan ciri fisiknya, dari segi unsur pokoknya, segi pengalaman belajar yang dibentuk,

² Uswatun Hasanah, "Media Dan Sumber Belajar Ips Bagi Anak Usia SD/MI," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 2, no. 1 (2018): 168,

³ Rayandra Asyhar. "Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran". (Jakarta: Referensi Jakarta. 2012)

dan segi penggunaan media tersebut. Adapun jabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Berdasarkan Ciri Fisik

Berdasar ciri fisik dari media, media dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

1) Media Pembelajaran Dua Dimensi

Media dua dimensi adalah media yang tampilannya dapat diamati dari satu sudut pandang saja atau sisi datarnya. misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, dan lainnya.

2) Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media tiga dimensi dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam penyajian materi tematik di dunia pendidikan anak usia dini, dimana dengan media tiga dimensi diharapkan akan menambah kemampuan anak dalam memahami dan mengerti bentuk visual suatu objek dalam tema tema tertentu. Visualisasi objek secara tiga dimensi memungkinkan anak melihat objek dari berbagai sisi. Hal ini dapat merepresentasikan objek dengan lebih nyata (mendekati benda nyata).

Dalam hal ini objek disajikan semirip mungkin dengan objek aslinya baik itu bentuk maupun proporsinya yang nyata di dunia sebenarnya. Tiga dimensi bisa diartikan sebagai karya seni rupa yang memerlukan ruang, karena mempunyai ukuran panjang, lebar dan tebal/volume. Penempatannya berdiri lepas artinya tidak tergantung pada dinding sebagai dasarnya, sebagai contoh patung, seni bangunan (arsiteksur) dan seni terapan misalnya perabotan rumah tangga seperti guci, keramik, dan

lainnya.⁴ Pada penelitian ini media pembelajaran tiga dimensi adalah karya yang memiliki tiga unsur yaitu panjang, lebar, dan tinggi serta memiliki kesan ruang, volume atau isi yang bisa dilihat dari berbagai arah pandang.

3) Media Pandang Diam

Adalah media yang menggunakan media proyeksi tetapi hanya untuk menampilkan gambar diam di layar, misalnya foto, tulisan, gambar, dan biasa disebut *still picture*.

4) Media Pandang Gerak

Media ini disebut juga *motion picture*, yaitu menggunakan media proyeksi untuk menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk televisi, film, atau *video recorder*.

b. Pengelompokan Berdasarkan Unsur Pokoknya

Berdasarkan unsur pokok alat indra yang digunakan untuk memahami media, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu:

1) Kelompok Media Audio

Media ini hanya bisa didengar, yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, rekaman suara, dan *tape recorder*.

⁴ Kemendikbud. 2020. Analisa karya Seni Rupa Tiga Dimensi, Modul Tema 15. Jakarta: Depdikbud.

2) Kelompok Media Visual

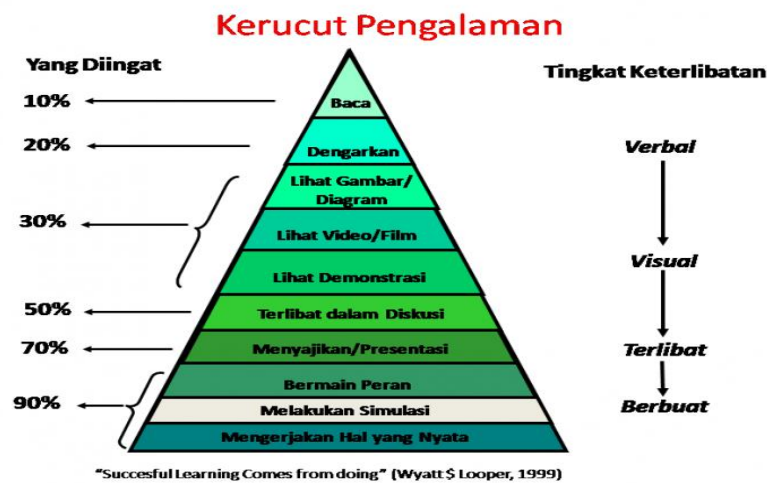
Media ini hanya bisa dilihat atau diamati dengan indra penglihatan, yang termasuk dalam kelompok visual adalah gambar, foto, tulisan, dan model.

3) Kelompok Media Audio-Visual

Media ini dapat didengar dan dilihat, yang termasuk dalam kelompok audio-visual adalah video, televisi, dan film.

c. Pengelompokan Berdasarkan Pengalaman Belajar

Pengelompokan media berdasarkan pengalaman belajar dapat dilihat dari Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*cone of experience*), sebagai berikut:⁵



Gambar Kerucut Pengalaman 2. 1

d. Pengelompokan Berdasarkan Penggunaan

Berdasarkan penggunaannya, media dapat dibagi dalam 2 kelompok, sebagai berikut:

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet VI; Jakarta: Kencana, 2009), Hal.166

1) Kelompok Berdasar Jumlah Penggunaanya

Berdasar jumlah penggunaanya, media dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu media individu, media berkelompok, dan media massal.

2) Kelompok Berdasar Cara Penggunaannya

Berdasar cara penggunaannya, media dibedakan menjadi media tradisional atau konvensional dan media modern. Yang termasuk dalam media tradisional adalah peta, ritatoon (simbol-simbol grafis), rotatoon (gambar berseri), dan lainnya. Penggunaan media tradisional ini digunakan oleh pendidik kelas dan dibuat dari bahan-bahan yang ada. Media modern, biasanya diintegrasikan dengan media-media elektronik lainnya, seperti ruang kelas otomatis, sistem proyeksi berganda, sistem interkomunikasi.

3) Kelompok Berdasar Hirarki Manfaat Media

Penggolongan dalam kelompok ini dilihat dari biaya pembuatan dan tingkat kerumitan pembuatannya.

Adapun yang mengklarifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a) Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi:

(1.) Media auditif, media yang dapat didengar saja, misalnya radio dan rekaman suara.

(2.) Media visual, media yang hanya dapat dilihat saja, misalnya film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, peta, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

- (3.) Media audiovisual, yakni jenis media yang mengandung unsur suara dan juga dapat dilihat, contohnya rekaman video, film *slide* suara.
- b) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya
 - (1.) Media berdaya input luas dan serentak, misalnya televisi dan radio.
 - a. Media yang tidak diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transpasansi, dan sebagainya.⁶

Media dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- a) Media grafis, terdiri dari foto, gambar, sketsa, bagan, diagram, grafik, peta, atau globe, kartun, poster, papan buletin, papan flanel.
- b) Media audio, terdiri dari radio, *tape recorder*, dan laboratorium bahasa.
- c) Media proyeksi diam, film bingkasi, film rangkai, media transparansi, *opaque projector*, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, dan simulasi atau permainan.

Berdasarkan paparan pengelompokan media diatas, media Pataya jika dilihat dari segi tinjauan fisiknya termasuk dalam media tiga dimensi. Jika dilihat dari sifatnya, media Pataya termasuk dalam kategori media visual, sedangkan dilihat dari penggunaannya, media Pataya termasuk dalam

⁶ Wina Sanjaya. "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008)

media tradisional. Media Pataya juga termasuk dalam media yang memberikan pengalaman logis atau tiruan, karena media Pataya masuk dalam kategori media tiruan dari bentuk yang sebenarnya. Seperti pengelompokan yang juga dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Pengelompokan Media

NO	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INTRUKSIONAL
1.	Audio	Pita Audio (rol atau kaset) Piring Audio Radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	Buku Teks Terprogram Buku Pegangan/ Manual Buku Tugas
3.	Audio-Cetak	Buku latihan dilengkapi Kaset Gambar/ Poster dilengkapi Audio
4.	Proyek Visual Diam	Film Bingkai (<i>slide</i>) Film Rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	Film Bingkai (<i>slide</i>) suara Film Rangkai Suara
6.	Visual Gerak	Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7.	Visual Gerak dengan Audio	Film suara Video/ VCD/ DVD
8.	Benda	Benda nyata

		Model tiruan (<i>mock up</i>)
9.	Komputer	Media berbasis komputer, CAI (<i>Computer Asisted Intructional</i>) dan CMI (<i>Computer Managed Intructional</i>)

Tabel pengelompokan media, menunjukkan bahwa Media Pataya yang akan dibuat termasuk juga dalam kategori benda yakni model tiruan. Bentuk media model tiruan selain sesuai dengan tahap operasional kongkret juga sebagai bentuk dari pengalaman tiruan yang sebelumnya telah disampaikan dalam kerucut pengalaman Edger Dale.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.⁷ Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional.

⁷ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010)

Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Minat situasional timbul secara spontan dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi.

Belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik

menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁸

2. Ciri-Ciri Minat

Mengembangkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Peserta didik perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan peserta didik perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada beberapa ciri-ciri minat, bahwa ciri tersebut yaitu :

a. Minat Tumbuh Bersamaan Dengan Perkembangan Fisik Dan Mental

Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

b. Minat Tergantung pada Persiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

⁸ Olivia, F. *“Teknik Ujian Efektif”*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2011)

c. Minat Bergantung pada Persiapan Belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebatas lingkungan rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan Minat Terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.

e. Minat Dipengaruhi oleh Budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.

f. Minat Berbobot Emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenangkan akan meningkatkan minatnya.

g. Minat dan Egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya. Adapun beberapa ciri khusus peserta didik yang berminat dalam belajarnya, yaitu :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

3. Fungsi Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Begitupun sebaliknya jika bahan pelajaran itu menarik peserta didik maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah

kegiatan belajar peserta didik. Maka dari itu minat akan memiliki banyak kemanfaatan dan dengan adanya minat akan mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna.

Minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Sedangkan minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif. Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana sedang berlangsung. Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, dan sebaliknya apabila suatu kegiatan sesuai dengan minatnya maka hasil yang dicapai akan sempurna. Karena itu minat akan menimbulkan perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya.

4. Jenis-Jenis Minat

Minat jika dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya
- b. Minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan.

Seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.⁹ Minat terbagi atas dua jenis yaitu minat primitif dan

⁹ Sugihartono, dkk. *"Psikologi Pendidikan"*. (Yogyakarta: UNY Press. 2007)

minat kultural. Minat primitif atau biologis merupakan minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan biologis yang berkisar pada soal makan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultural atau sosial merupakan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yaitu berasal dari suatu pendidikan yang terpenting dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat kultur. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat mestimulus minat tersebut pada diri seseorang.

C. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Pendidikan IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan

konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena 2 sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).¹⁰ Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah. Adapun Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.¹¹ Dengan demikian, IPS bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, IPS bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

¹⁰ Darsono, Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2017.

¹¹ Hidayati. *“Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 2004)

2. Fokus Utama Kajian Pembelajaran IPS di SD/MI

Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

Pendidikan IPS di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6 - 12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7 - 11 tahun, berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang konkret. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD/MI.

Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/integrated. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial

yang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan peserta didik.

3. Perbedaan IPS dan Ilmu Sosial

Antara IPS (*Social Studies*) dengan Ilmu-Ilmu Sosial (*Social Sciences*) mempunyai hubungan yang sangat erat, karena keduanya sama-sama mempelajari dan mengkaji hubungan timbal balik antar manusia (*human relationships*). IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

Hubungan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial adalah IPS bersumber pada Ilmu Ilmu Sosial. Atau dapat dikatakan IPS mengambil bahannya dari ilmu-ilmu sosial baik berupa konsep, pengetahuan maupun teori. Ilmu-ilmu sosial yang perlukan dalam rangka pengajaran IPS terbatas pada ilmu-ilmu yang dianggap sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan peserta didik. Tidak semua ilmu-ilmu sosial diturunkan ke dalam IPS, tergantung pada tingkat pendidikan dan tingkat kematangan berpikir peserta didik. Secara singkat disini dikemukakan bahwa letak perbedaan antara Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dengan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tingkatannya (level), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) diberikan di tingkat perguruan tinggi/universitas, sedang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan di pendidikan dasar dan perguruan tinggi.

- b. Dilihat dari batasan (*scope*) dan ukurannya (*size*), Ilmu-Ilmu Sosial jauh lebih luas dibanding Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Dilihat dari tingkat kesulitannya (*level of difficulty*), Ilmu-Ilmu Sosial menyelidiki aneka ragam *human relationship* yang serba kompleks dan seringkali berhubungan dengan hal-hal yang abstrak dan data-data, IPS menyelidiki konsep-konsep, dan generalisasi yang serba sulit, sedangkan konsep dan generalisasi perlu disedehanakan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Dilihat dari tujuannya (*purposes*), Ilmu-Ilmu Sosial menetapkan kebenaran Ilmiah sebagai fokus tujuannya, sedangkan pada IPS mengarah pada penanaman BASK (*Behavior, Attitude, Skill, dan Knowledge*).
- e. Dilihat dari pendekatan (*approach*), pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial adalah bersifat disipliner sesuai dengan kehidupan yang menjadi objek studi berdasarkan bidang ilmu masing-masing, sedangkan pada pendekatan IPS bersifat interdisipliner.
- f. Kerangka kerja Ilmu-Ilmu Sosial diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip Ilmiah, sedangkan kerangka kerja IPS lebih diarahkan kepada arti praktisnya dalam mencari alternatif pemecahan masalah sosial dan dalam menyusun alternatif pengembangan kehidupan ke taraf yang lebih tinggi.

4. Karakteristik Pembelajaran IPS SD/MI

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain :

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.¹²

¹² Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) Hal. 73

Tabel 2. 2 Fenomena Sosial

Dimensi dalam Kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Moral
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masingmasing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

Sumber: Sardiman, 2004

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach* (ECA) yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bentuk yang bersifat expanding meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Expanding Community Approach* (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas). Dalam pendekatan ini misalnya, keluarga, masyarakat petani, masyarakat desa, masyarakat perkotaan, dan masyarakat lainnya yang lebih luas dan jauh.
- b. *Expanding Environmental Approach* (pendekatan lingkungan yang meluas). Misalnya diawali dengan lingkungan keluarga-kampung, selanjutnya melebar dan meluas yaitu sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan seterusnya.
- c. *Expanding Thematic Approach* (pendekatan tema yang meluas dan mendalam). Tema dimulai dari yang terdekat hingga ke tema yang lebih luas.

5. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan.

Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

6. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu

pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat. Adapun tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam

tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila.
- b. Mengakui dan menghormati harkat manusia.
- c. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya.
- d. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling menghargai.
- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan.
- f. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya.
- g. Menghormati milik orang lain dan milik negara.
- h. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya.
- i. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat.
- j. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah.

7. Fungsi IPS

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD/MI belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi

mereka dapat diperkenalkan kepada masalah masalah tersebut melalui pengajaran IPS.

Fungsi IPS diberikan di SD/MI adalah agar peserta didik memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. Agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

8. Sumber dan Bahan Materi IPS

Ada lima macam sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Ada juga yang membagi sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial: lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial politik, keamanan dan ketertiban.
- b. Lingkungan alam: tanah, air, udara yang ada di atasnya, segala jenis kekayaan alam.
- c. Lingkungan masyarakat dan budaya: berupa ide, tindakan, pengetahuan, kesenian, adat istiadat, suku, bahasa.
- d. Nara sumber: tokoh masyarakat, peserta didik, pejabat pemerintah, pegawai.

Keempat sumber bahan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari, dimana kita tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, minum air, menikmati panas matahari dan sebagainya. Karena itu banyak pemahaman tentang lingkungan hidup kita, cara

pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat pemukiman manusia, serta perilaku manusia bisa diperoleh dari geografi. Dasar-dasar keilmuan geografi yang dikenal sekarang menyelidiki aspek-aspek fisik alamiah, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tentang bumi, tanah, air, udara, iklim, sampai pada flora dan fauna, serta kedudukan bumi dalam tata surya. Konsep-konsep dasar geografi antara lain: lingkungan, lokasi/keruangan, wilayah, unsur-unsur biotik dan abiotik, sumber produksi, penduduk, bola dunia (globe), dan iklim.

b. Ekonomi

Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri/dilacak ke belakang sampai dengan jaman Yunani Kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berburu, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain (produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan), dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi tersebut bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang

maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat. Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

c. Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat “peta” ramalan untuk masa yang akan datang. Konsep dasar sejarah antara lain: waktu, perubahan, perkembangan.

Sejarah mengandung berbagai ciri antara lain: (1) Objektivitas yang tetap dibatasi oleh subjektivitas; (2) Perkembangan yang berkelanjutan; (3) Terikat pada lingkungan geografis, dan (4) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu. Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan untuk:

- a. Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa.
- b. Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain. Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa.
- c. Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial.

Karena pentingnya peran sejarah, maka sejarah masuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).